

**Pemberian Terapi Bermain Flash Card Pada Anak Dengan Speech Delay Di Upt Pusat Pelayanan Rehabilitasi Anak Inang Matutu Makassar**

*Providing Flash Card Play Therapy to Children with Speech Delay at the UPT Center for Social Rehabilitation Services for Children Inang Matutu, Makassar*

**\*Ruslan Hasani, Rio Nata Anjasmara, Simunati, Junaidi, Nasrullah**

Jurusan Keperawatan, Poltekkes kemenkes Makassar

Korespondensi: e-mail: [\\*hasani.ruslan@gmail.com](mailto:hasani.ruslan@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Speech delay is a developmental disorder that often occurs in preschool-aged children and can affect social and academic abilities. Flash cards are visual aids used in speech therapy to stimulate children's language skills. The purpose of this community service is to raise public awareness about the importance of providing flash card play in improving the speech skills of children with speech delays. Therefore, we conducted a play program for children with speech delays at the Inang Matutu Child Rehabilitation Service Center in Makassar. Ten respondents aged 3–5 years participated in this activity. The implementation of community service activities was carried out for 2 weeks, namely from 19 to 30 May 2025.. Speaking ability was measured through a pre-test and post-test. The results of the community service showed an increase in speech in the categories of expressive, receptive, and mixed speech disorders. At the end of play therapy, 100% of children showed a very good response to Flash Card Play Therapy. It was concluded that Flash Card Play Therapy improves speech skills in children with speech delays.*

**Keywords :** flash card, preschool children, speech delay, play therapy

**ABSTRAK**

Speech delay merupakan gangguan perkembangan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah dan dapat memengaruhi kemampuan sosial dan akademik. Flash card adalah alat bantu visual yang digunakan dalam terapi wicara untuk merangsang kemampuan bahasa anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian bermain flash card dalam meningkatkan kemampuan bicara anak dengan speech delay. Oleh karena itu kami melakukan program bermain kepada anak yang mengalami speech delay di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Anak Inang Matutu Makassar. Terdapat 10 responden usia 3–5 tahun yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah dengan *pre-test*, terapi bermain, dan diakhir kegiatan dilakukan *post-test*. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 Minggu yaitu pada tanggal 19 s/d 30 Mei 2025. Kemampuan bicara diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan terjadinya peningkatan berbicara pada kategori gangguan bicara ekspresif, reseptif, dan campuran. Pada akhir terapi bermain, 100% anak menunjukkan respons sangat baik terhadap Terapi Bermain flash card. Disimpulkan bahwa Terapi Bermain flash card meningkatkan kemampuan bicara pada anak dengan speech delay.

**Kata kunci :** anak prasekolah, flash card, speech delay, terapi bermain

**PENDAHULUAN**

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak. Namun, tidak semua anak mengalami perkembangan bahasa yang optimal. Beberapa anak mengalami keterlambatan bicara atau speech delay, yakni gangguan perkembangan yang terjadi ketika anak mengalami kesulitan mencapai tahap perkembangan bahasa sesuai usianya. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 5–10% anak usia prasekolah mengalami speech delay. Di Indonesia, Ketua Umum Ikatan Terapi Wicara Indonesia (IKATWI) menyatakan bahwa sekitar 20% anak mengalami speech delay (Eka Putri et al., 2024). Penelitian di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar (2023) juga menunjukkan bahwa dari 55 anak usia 2–6 tahun yang mengalami speech delay, mayoritas berusia 3–4 tahun (43%) dan 72,3% di antaranya adalah laki-laki (Muthmainnah et al., 2023).

Speech delay dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak (Hutrika et al., 2024). Oleh karena itu, intervensi dini sangat penting agar anak dapat mengejar ketertinggalan dalam kemampuan berbahasa. Salah satu bentuk stimulasi bahasa yang dapat digunakan adalah media flash card. Flash card adalah media visual yang interaktif dan telah digunakan secara luas dalam dunia pendidikan anak usia dini.

Penelitian menunjukkan bahwa flash card dapat membantu anak mengenali kosakata baru dan mengucapkan kata dengan lebih jelas (Febiola & Yulsyofriend, 2020; Ghaisani & Salam, 2022; Safitri et al., 2024). Namun, efektivitas flash card secara empiris dalam konteks speech delay masih menjadi perdebatan karena adanya berbagai faktor seperti durasi intervensi, metode penyampaian, dan lingkungan sosial anak (Smith et al., 2021). Selain itu, masih minim penelitian yang secara khusus mengevaluasi penggunaan flash card untuk anak dengan gangguan bicara.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut guna membuktikan efektivitasnya sebagai media terapi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian bermain flash card dalam meningkatkan kemampuan bicara anak dengan speech delay.

## METODE PELAKSANAAN

**Tempat dan Waktu.** UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Inang Matutu Makassar yang merupakan institusi yang menangani anak-anak dengan gangguan perkembangan termasuk speech delay. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 2 Minggu yaitu pada tanggal 19 s/d 30 Mei 2025.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran adalah sebanyak 10 orang anak usia 3–5 tahun yang terdiagnosis mengalami speech delay.

**Metode Pengabdian.** Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah dengan *pre-test*, terapi bermain, dan diakhir kegiatan dilakukan *post-test*.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan adalah terjadinya peningkatan berbicara pada kategori gangguan bicara ekspresif, reseptif, dan campuran.

**Metode Evaluasi.** Metode evaluasi dengan melakukan *pre-test* sebelum pelaksanaan terapi bermain dan setelah terapi bermain dilakukan *post-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengumpulan data Karakteristik Khalayak Sasaran dan pre-test

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025 dengan mengumpulkan data karakteristik khalayak sasaran serta melakukan pre-test untuk mengukur kondisi keterlambatan bicara (*speech delay*) khalayak sasaran. Karakteristik khalayak sasaran seperti terlihat pada table 1 dibawah ini:

**Tabel 1.** Karakteristik Khalayak Sasaran berdasarkan jenis kelamin & usia

Karakteristik Khalayak Sasaran	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki-Laki	9	90%
• Perempuan	1	10%
Usia		
• 3 Tahun	3	30%
• 4 Tahun	4	40%
• 5 Tahun	3	30%
Total	10	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh anak laki-laki (90%), dengan kelompok usia terbanyak adalah 4 tahun (40%). Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa keterlambatan bicara lebih banyak terjadi pada anak laki-laki dibandingkan perempuan karena faktor perkembangan neurologis serta perbedaan pola stimulasi lingkungan.

Rentang usia 3–5 tahun merupakan masa emas perkembangan bahasa. Oleh karena itu, intervensi pada kelompok usia ini sangat relevan dan tepat waktu, mengingat keterlambatan bicara yang tidak diatasi sedini mungkin dapat berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak

Kondisi keterlambatan bicara (Speech delay) khalayak sasaran seperti terlihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2.** Hasil pre-test Keterlambatan bicara (Speech delay) khalayak sasaran (n=10)

Kategori Speech Delay	Kategori	
	Sedang	Tinggi
Ekspresif	1 (10%)	9 (90%)
Reseptif	1 (10%)	5 (50%)
Campuran	4 (40%)	5 (50%)
Gangguan pendengaran	8 (80%)	0 (0%)
Gangguan Neurologis	0 (0%)	0 (0%)
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa Hasil pre-test memperlihatkan bahwa sebagian besar anak mengalami keterlambatan bicara dengan tingkat yang cukup berat. Kategori yang paling banyak ditemukan antara lain:

- Speech delay ekspresif: 100% anak mengalami gangguan, dengan 90% berada pada kategori tinggi.
- Speech delay campuran: 90% anak mengalami gangguan (ekspresif + reseptif).
- Gangguan pendengaran: ditemukan pada 80% anak.
- Speech delay reseptif: dialami 60% anak.

Dominasi kategori ekspresif dan campuran menunjukkan bahwa banyak anak mengalami kendala dalam menghasilkan kata maupun memahami bahasa. Adanya angka 80% gangguan pendengaran juga menegaskan bahwa masalah sensorik turut menghambat perkembangan bicara yang optimal.

Kondisi awal ini menggambarkan bahwa khalayak sasaran sangat membutuhkan intervensi stimulasi yang intensif dan konsisten untuk mendorong kemampuan komunikasi verbal.

## B. Kegiatan Program Terapi Bermain Flash Card

Kegiatan kedua dilaksanakan selama 6 hari yaitu pada tanggal 21 s/d 23 Mei 2025 dan dilanjutkan pada tanggal 26 s/d 28 Mei 2025. Hasil Terapi Bermain Flash card dapat dilihat pada tabel 3 s/d table 6 dibawah ini:

Kondisi *Speech Delay* Ekspresif Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

**Tabel 3.** Kondisi *Speech Delay* Ekspresif Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Normal	0	0%	7	70%
Sedang	1	10%	3	30%
Tinggi	9	90%	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 3, diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan signifikan setelah diberikan Terapi Bermain berupa Flash Card. Dimana 90% anak yang sebelumnya berada dalam kategori *tinggi* mengalami peningkatan menjadi *sedang* atau bahkan *normal*. 70% anak sudah berada dalam kategori *normal* setelah Terapi Bermain dan tidak ada lagi anak dalam kategori speech delay tinggi.

Penggunaan flash card sebagai media stimulasi terbukti efektif dalam menurunkan tingkat speech delay ekspresif pada anak. Ini menunjukkan bahwa metode visual edukatif seperti flash card bisa menjadi alternatif terapi yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan keterlambatan bicara

Kondisi *Speech Delay* Reseptif Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

**Tabel 4.** Kondisi *Speech Delay* Reseptif Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Normal	4	40%	9	90%
Sedang	1	10%	1	10%
Tinggi	5	50%	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan reseptif bicara anak setelah diberikan terapi bermain *flash card*. Jumlah anak dalam kategori *normal* meningkat dari 4 (40%) menjadi 9 anak (90%). Anak dengan *speech delay tinggi* menurun drastis dari 5 anak (50%) menjadi 0 anak (0%). Hanya tersisa 1 anak (10%) yang berada di kategori sedang setelah intervensi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan flash card sebagai media intervensi efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Responden yang sebelumnya banyak mengalami gangguan pada pemahaman bahasa, mengalami kemajuan signifikan setelah terapi bermain **Flash Card** ini.

Kondisi *Speech Delay* Campuran Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

**Tabel 5.** Kondisi *Speech Delay* Campuran Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
Normal	1	10%	8	80%
Sedang	4	40%	2	20%
Tinggi	5	50%	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan signifikan setelah Terapi Bermain dengan *flash card*. Anak dengan *speech delay* campuran kategori tinggi berkurang dari 5 anak (50%) menjadi 0 anak (0%). Anak dengan kondisi **normal** meningkat drastis dari 1 anak (10%) menjadi 8 anak (80%). Hanya tersisa 2 anak (20%) yang berada dalam kategori sedang.

Pemberian flash card terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan *speech delay* campuran, yang meliputi aspek ekspresif dan reseptif secara bersamaan. Intervensi ini mampu mendorong transisi anak dari kondisi berat menjadi lebih ringan, bahkan mencapai kondisi normal.

Kondisi *Speech Delay* Karena Gangguan Pendengaran Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

**Tabel 6.** Kondisi *Speech Delay* Karena Gangguan Pendengaran Sebelum dan Setelah Diberikan *Flash Card*

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
<b>Normal</b>	2	20%	10	100%
<b>Sedang</b>	8	80%	0	0%
<b>Tinggi</b>	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa terjadi perbaikan total (100%) setelah pemberian Terapi Bermain berupa *flash card*. Semua anak yang awalnya berada

dalam kategori *sedang* berhasil meningkat menjadi *normal*. Tidak ditemukan kasus *speech delay* berat baik sebelum maupun sesudah Terapi Bermain.

Penggunaan flash card sangat efektif dalam membantu anak-anak dengan *speech delay* akibat gangguan pendengaran mencapai kemampuan bicara yang normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun gangguan pendengaran dapat menjadi faktor penyebab keterlambatan bicara, metode visual seperti *flash card* mampu memberikan stimulasi yang sangat membantu dalam perkembangan bahasa anak.

Intervensi terapi bermain menggunakan flash card dilakukan selama enam hari. Media flash card dipilih karena sifatnya visual, menarik, mudah dipahami anak, serta terbukti dapat menstimulasi pusat bahasa di otak.

Hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat signifikan di seluruh kategori *speech delay*.

a. Speech Delay Ekspresif

- 1) Anak kategori normal meningkat dari 0% menjadi 70%.
- 2) Tidak ada lagi anak dalam kategori tinggi (turun dari 90% menjadi 0%).

Ini menegaskan bahwa flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan kata, menamai benda, dan merangkai kalimat sederhana.

b. Speech Delay Reseptif

- 1) Anak kategori normal meningkat dari 40% menjadi 90%.
- 2) Kategori tinggi menurun drastis dari 50% menjadi 0%.

Anak yang sebelumnya kesulitan memahami instruksi sederhana menunjukkan peningkatan pesat setelah stimulasi visual berulang.

c. Speech Delay Campuran

- 1) Anak kategori normal naik tajam dari 10% menjadi 80%.
- 2) Kategori tinggi turun dari 50% menjadi 0%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi menyentuh kedua aspek bahasa sekaligus: produksi dan pemahaman.

d. Speech Delay akibat Gangguan Pendengaran

Seluruh anak (100%) mencapai kategori normal setelah intervensi.

Temuan ini sangat menarik karena menunjukkan bahwa anak dengan hambatan pendengaran masih mampu mengalami perkembangan bahasa jika diberikan stimulasi visual yang tepat seperti flash card.



**Gambar 1, 2 dan 3.** Pelaksanaan Terapi bermain Flash card



**Gambar 4.** Pelaksanaan Pre-Test**Gambar 5.** Pelaksanaan Post-test

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pemberian Terapi Bermain flash card terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bicara anak dengan speech delay di UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Inang Matutu Makassar. Sebelum diberikan Terapi Bermain, sebagian besar anak berada pada kategori gangguan bicara tinggi. Setelah dua minggu terapi bermain menggunakan flash card, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek ekspresif, reseptif, maupun campuran. Seluruh khalayak sasaran menunjukkan progres positif terhadap penggunaan media ini, dengan respon sangat baik yang meningkat pada setiap sesi observasi. Media flash card terbukti mampu menjadi sarana terapi yang menarik, interaktif, dan menyenangkan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak.

### Saran

Penggunaan media flash card sebaiknya dilakukan secara rutin dan terstruktur di rumah maupun di lingkungan terapi, dengan memperhatikan minat serta kebutuhan anak agar proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Lembaga rehabilitasi dan pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan media flash card dalam program terapi wicara sebagai metode alternatif yang murah, mudah, dan efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala UPT Pusat Pelayanan Rehabilitasi Sosial Anak Inang Matutu Makassar yang telah memberikan izin pada pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- A isyah, N., Safitri, E.D. & Setiawan, A. (2022). Evaluasi Speech Therapy Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Speech Delay. Universitas Terbuka.
- Artamia, Y. (2023). Studi Kasus Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini Di Paud Anak Hebat Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dzulkifli, H., Arafah, A. & Dzakiyah, R. (2022). Alat Permainan Edukatif Flash Card Alfabet Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. Media Keperawatan, 13(2), pp. 88–96.
- Eka Putri, R., Sari, M. & Pratama, H. (2024). Prevalensi Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak di Indonesia. Jurnal Ilmu Kesehatan Anak, 7(1), pp. 11–17.
- Febiola, Y. & Yulsyofriend, F. (2020). Penggunaan Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi, 4(2), pp. 456–462.
- Ghaisani, D.A. & Salam, M.A. (2022). Flashcard Sebagai Media Interaktif Dalam Stimulasi Bahasa Anak. Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini, 6(1), pp. 23–29.

- Hasani, R., Awaluddin, S., Muhasidah, Kongkoli, E., Ismail, & Yulianto. (2024). Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. PT. Nas Media Indonesia.
- Hasani, R., Kongkoli, E., Muhasidah, Ismail, & Yulianto. (2025). Buku Ajar Metodologi Penelitian.
- Herpiyana, D., Kusumawati, R. & Nugraheni, W. (2022). Interaksi Sosial Anak yang Memiliki Speech Delay. *Jurnal Golden Age*, 6(1), pp. 28–39.
- Hutrika, R., Zukhra, S. & Fitri, D. (2024). Dampak Speech Delay Terhadap Perkembangan Emosional Anak. *Jurnal Psikologi Anak*, 3(1), pp. 19–25.
- Muthmainnah, L., Rahim, R. & Amiruddin, A. (2023). Gambaran Karakteristik Anak Dengan Keterlambatan Bicara di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 74–81.
- Siburiana, E., Hasibuan, M. & Siregar, R. (2023). Kemampuan Reseptif Anak Terlambat Bicara Pasca Terapi: Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), pp. 55–64.
- Smith, J., Allen, B. & Yang, M. (2021). Effects of Visual Media on Language Development in Delayed Speech. *Early Child Development and Care*, 191(6), pp. 809–818.
- Taqiyah, I. & Mumpuniarti, M. (2022). Intervensi Dini Bahasa dan Bicara Anak Speech Delay. *Jurnal Pendidikan Khusus UNY*, 9(2), pp. 72–78.
- Yunita, N. (2024). Strategy for Implementing Flash Card Media in Improving Early Childhood Language Skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa Anak*, 5(1), pp. 13–20.